

## **SUPERVISI PEMBELAJARAN ERA 4.0 DENGAN MODEL LESSON STUDY UNTUK MENINGKATKAN DOUBLE PROFESIONALISME**

Nur Habibah  
cahayakekasih1967@gmail.com  
Pengawas Madrasah Kabupaten Lumajang

### **ABSTRAK**

Laporan Best Practice ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan double profesionalisme guru di wilayah binaan kabupaten Lumajang dan pengawas sendiri dalam melakukan pendampingan tahun pelajaran 2019/2020. Laporan ini melibatkan 2 Madrasah binaan dengan menggunakan supervise pembelajaran era 4.0 dengan *model lesson study*. Supervisi pembelajaran era 4.0 model Lesson Study merupakan sebuah kegiatan bersama yang dilakukan guru dan pengawas dalam kegiatan supervise pembelajaran untuk membuat persiapan mengajar bersama-sama, selanjutnya guru model yang mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan sementara pengawas mengamati pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir dilakukan refleksi bersama untuk melihat kembali apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya atau menjadi masukan bagi pengawas terkait dengan aspek-aspek yang masih perlu dikembangkan. Peningkatan perolehan hasil supervise pembelajaran era 4.0 model lesson study pada dua Madrasah sasaran di atas dapat memberikan gambaran bahwa dapat meningkatkan profesionalisme guru dan pengawas Pembina yang sangat signifikan.

Kata Kunci : Supervisi pembelajaran era 4.0, Lesson Study, Double Profesionalisme,

### **ABSTRACT**

*This Best Practice report aims to find out the double increase in professionalism of teachers in the Lumajang regency and the supervisors themselves in providing assistance in the 2019/2020 school year. This report involves 2 target schools using the supervision of learning era 4.0 with the lesson study model. Supervision of learning era 4.0 model Lesson Study is a joint activity carried out by the teacher and supervisor in supervising learning activities to make preparations for teaching together, then the model teacher teaches in accordance with the plans that have been prepared while the supervisor observes the learning. The results of this reflection are used as material for consideration to plan and carry out further learning or be input for supervisors related to aspects that still need to be developed. As a whole the supervision of learning in the 4.0 era learning model lesson study to improve the professionalism of teachers in the fostered areas after mentoring showed an increase in meeting the standards of the process and quality of English learning in general. Increased acquisition of the results of the supervision of learning era 4.0 model lesson study in the two target schools above can provide a picture that can improve the professionalism of teachers and supervisor supervisors very significantly.*

*Keyword : Supervision of Era 4.0 Learning with Lesson Study Models to Improve Double Professionalism*

## **A. PENDAHULUAN**

Permenpan RB No. 21 tahun 2010 tentang jabatan Fungsional pengawas Sekolah dan angka kreditnya dan Permendikbud Nomor 143 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas Madrasah dan Angka Kreditnya, menjelaskan bahwa Pengawas Madrasah berkedudukan sebagai pelaksana teknis fungsional di bidang pengawasan akademik dan manajerial pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan dan memiliki tugas pokok melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial, yang salah satunya adalah melaksanakan pembinaan guru dan atau kepala Madrasah.

Pengawasan dapat diartikan sebagai proses kegiatan monitoring untuk meyakinkan bahwa semua kegiatan organisasi terlaksana seperti yang direncanakan dan sekaligus juga merupakan kegiatan untuk mengoreksi dan memperbaiki bila ditemukan adanya penyimpangan yang akan mengganggu pencapaian tujuan (Robbins 1997). Pengawasan juga merupakan fungsi manajemen yang diperlukan untuk mengevaluasi kinerja organisasi atau unit-unit dalam suatu organisasi guna menetapkan kemajuan sesuai dengan arah yang dikehendaki (Wagner dan Hollenbeck dalam Mantja 2001).

Aktivitas pengawas Madrasah selanjutnya adalah menilai dan membina penyelenggaraan pendidikan pada sejumlah satuan pendidikan/Madrasah tertentu baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya. Penilaian itu dilakukan untuk penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolak ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di Madrasah. Sedangkan kegiatan pembinaan dilakukan dalam bentuk memberikan arahan, saran dan bimbingan (Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 020/U/1998 tanggal 6 Februari 1998).

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pembelajaran menjelaskan bahwa Proses Pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses

pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Kegiatan supervisi akademik yang paling mudah dan sering dilakukan oleh pengawas Madrasah secara umum adalah supervisi akademik dengan teknik kunjungan kelas, yaitu kepala Madrasah dan pengawas Madrasah sebagai supervisor berkunjung ke kelas pada saat guru melakukan proses pembelajaran. Selain itu, supervisi kunjungan kelas ini juga dipergunakan untuk mensupervisi semua guru yang ada di Madrasah, baik untuk guru yang baru diangkat, guru pindahan dari sekolah lain, maupun guru senior yang sudah lama mengajar dan mempunyai banyak pengalaman mengajar.

Guru yang merasa kurang profesional dalam melaksanakan tugasnya, supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah maupun pengawas Madrasah terhadap kinerja guru tersebut dirasakan sebagai beban yang berat dan sesuatu yang menakutkan, sehingga hal ini seringkali dihindarinya. Apabila terpaksa menerima supervisi kunjungan kelas dirasakan bahwa hal itu semata-mata merupakan obyek penilaian dari kepala Madrasah dan pengawas Madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, pengawas Madrasah selaku peneliti perlu melakukan penelitian tindakan (*action research*) yang difokuskan pada penyempurnaan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala Madrasah dan Pengawas Madrasah untuk meningkatkan kualitas guru dalam pembelajaran di kelas. Bagaimana merencanakan dan melaksanakan, serta melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik termasuk dalam mengembangkan model instrumen supervisi akademik sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru maka penulis sebagai pengawas madrasah dalam melaksanakan tugasnya melakukan terobosan dengan model supervise pembelajaran era 4.0. model lesson study, yakni Supervisi dengan menggunakan jaringan internet/dikerjakan secara online (*Geogle Form, Goegle drive* dan *youtube*) dalam penilaiannya dengan menggunakan instrum pengamatan dan Lesson study sebagai upaya pembinaannya.

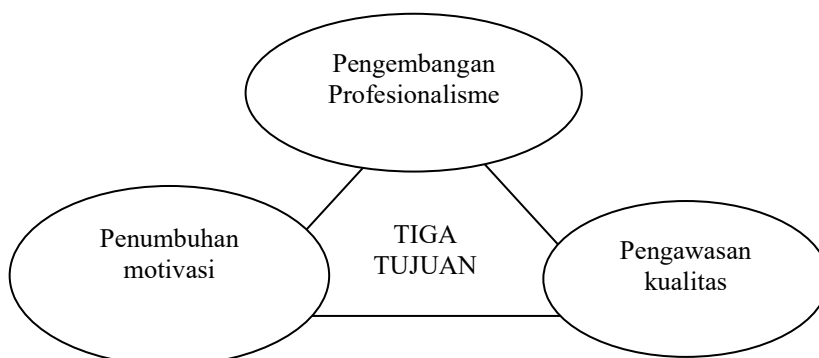
Pemecahan masalah secara progresif, pemahaman yang mendalam terhadap praktik dan pengembangan teori tindakan secara spesifik. dan peningkatan komunitas yang dikenai tindakan. maka sekolah dihadapkan pada permasalahan yakni "*Bagaimana peningkatan double profesionalisme melalui supervise*

*pembelajaran era 4.0 dengan model Lesson study di wilayah binaan kabupaten Lumajang tahun pelajaran 2019/2020”?*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam pengelolaan dan proses pembelajaran Bahasa Inggris serta meningkatkan Profesionalisme pengawas dalam melaksanakan supervisi sehingga hasil supervise mendapatkan korelasi yang significant yang dilakukan dengan cara Lesson study, serta .yang dapat memotivasi para guru agar mau dan mampu melakukan peningkatan kualitas pembelajaran di kelas tanpa merasa sebagai beban yang berat dan sesuatu yang menakutkan. Pengawas Madrasah selaku pembimbing, akan meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan supervise dan pembinaan kepada guru serta bagi Madrasah dan guru sebagai sasaran penelitian, termotivasi untuk mengembangkan inovasi dalam peningkatan proses pembelajaran.

## **B. KAJIAN PUSTAKA**

Menurut Sergiovanni (dalam departemen pendidikan nasional, 2007:10, kementerian pendidikan dan kebudayaan, 2014: 121-122) supervisi akademik memiliki 3 (tiga) tujuan, yakni:



Gambar 1 : Tujuan Supervisi Akademik Sergiovanni

Pendidikan era 4.0 merupakan fenomena yang timbul sebagai respon terhadap kebutuhan revolusi industri 4.0, di mana manusia dan mesin diselaraskan untuk memperoleh solusi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi, serta menemukan berbagai kemungkinan inovasi baru yang dapat dimanfaatkan bagi perbaikan kehidupan manusia modern (Heny: 2019)

Slamet Mulyana (2007) memberikan rumusan tentang *Lesson Study* sebagai salah satu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar. Lesson study adalah sebuah kegiatan bersama yang dilakukan dua guru atau lebih dalam satu mata pelajaran untuk membuat persiapan mengajar bersama-sama, selanjutnya satu di antara mereka dipilih sebagai guru model yang mengajar sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan sementara yang lain mengamati pembelajaran. Setelah pembelajaran berakhir dilakukan refleksi bersama untuk melihat kembali apakah kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran. Hasil refleksi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan dan melaksanakan pembelajaran selanjutnya atau menjadi masukan bagi para peserta lesson study terkait dengan aspek-aspek kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang masih perlu dikembangkan.

Pelaksanaan program supervise pembelajaran era 4.0 dari dua Madrasah tersebut di atas masih belum memiliki model pengawasan / supervisi. Program supervise pembelajaran 4.0 dengan model lesson study yang dikembangkan jika tidak dikelola dengan baik dan intensif hasilnya tidak akan mendapat legitimasi baik dari pemerintah maupun masyarakat.

Dengan fakta-fakta tersebut penulis merasa bertanggung jawab untuk membimbing dan mendampingi Madrasah yang mengembangkan supervisi pembelajaran 4.0 dengan model lesson study di wilayah binaan untuk memotivasi agar yang dikembangkan tidak macet dan terus berkembang. Oleh sebab itu penulis menyusun best practice ini dengan judul "Supervisi Pembelajaran Era 4.0 Dengan Model Lesson Study Untuk Meningkatkan Double Profesionalisme", di wilayah binaan.

Lesson Study merupakan kegiatan bersama antara guru dan pengawas dalam plan-do-see untuk meningkatkan profesionalisme baik terdamping maupun pendamping itu sendiri untuk optimalisasi kinerja profesionalisme timbal balik.

Guru yang akan terlibat dalam lesson study melakukan: pertama, curah gagasan tentang cara terbaik untuk mengajarkan satu materi pembelajaran

berdasarkan pengalaman pembelajaran sebelumnya, hasil observasi terhadap siswa-siswa yang akan diajar, petunjuk guru, buku teks, dan sumber- sumber lain.

Kedua, pengamatan pembelajaran. Satu guru berdiri sebagai guru model sementara pengawas sebagai pengamat yang melakukan pengamatan berdasarkan Rencana Proses Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat secara kolaboratif. Ketiga, Diskusi dan refleksi pembelajaran yang dikaji. Guru model dan pengamat berkumpul dan melakukan refleksi, memberi masukan dan tanggapan terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Tahapan ini bisa jadi merupakan tahapan terakhir jika peserta menginginkannya atau jika ingin lanjut, maka akan dilakukan perbaikan pembelajaran.

Keempat, perbaikan pembelajaran (pilihan). Tahapan ini dilakukan karena materi tersebut akan dibelajarkan lagi. Dalam revisi ini diperlihatkan adanya kreasi dan adaptasi RPP yang pembelajarannya telah dilaksanakan. Kelima, Pembelajaran materi yang sama berdasarkan RPP baru (pilihan). Pembelajaran ini biasanya dilaksanakan dengan rombel yang berbeda sehingga tidak terjadi pengulangan materi. Kalaupun ada itu terjadi pada kelas-kelas yang belum mencapai target pembelajaran yang sudah ditetapkan. Tindakan yang dianggap lebih produktif lagi adalah dengan menyusun RPP baru untuk membelajarkan materi baru.

Keenam, Diskusi dan refleksi pembelajaran versi baru. Kegiatan ini sama dengan kegiatan tahap 3 yang memungkinkan lahirnya gagasan-gagasan baru tentang strategi dan media pembelajaran yang digunakan untuk membelajarkan materi yang sama di lain waktu. Merujuk pada langkah-langkah pelaksanaan, bila dilaksanakan dengan sungguh-sungguh lesson study akan mendukung peningkatan learning outcome maupun kompetensi professional.

### **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Subyek Penelitian ini adalah guru-guru Bahasa Inggris di wilayah binaan peneliti di Kabupten Lumajang yang jumlahnya 10 guru

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Pester Al Fauzan dan Madrasah Aliyah Putri Nurul Masyithoh Kecamatan Lumajang Kabupaten Lumajang, sebagai tempat berlangsungnya kegiatan Lesson Study.

Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklus. Satu siklus dimulai dari (1) Perencanaan Awal, (2) Pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi.

Tehnik yang digunakan peneliti dalam menganalisis data bermacam-macam, disesuaikan dengan tujuan peneliti, rancangan penelitian dan jenis data yang di unggah dalam google Form dan Goegle drive. Adapun tehnik analisis data penelitian ini adalah tehnik diskriptif kuantitatif dengan mean ( rata-rata hitung dan prosentase (%)).

Penilaian Perencanaan Pembelajaran dan pengamatan proses pembelajaran melalui instrumen yang diunggah di goegle drive dan plakasanaan pembelajaran Lesson study diupload pada face Book.

Rencana penelitian tindakan ini dilakukan dalam 2 (dua) siklus untuk 2 (dua) orang guru, yaitu guru Fatchur Roichan, S.Pd. dari MA Nurul Masyitoh Lumajang dan Ibu Siti Umi Hanni,S.Pd. dari MA PESTER Al Fauzan Lumajang sebagai guru model dalam pembelajaran model atau lesson study. Jadwal kegiatan yang direncanakan disesuaikan dengan hasil kesepakatan bersama antara kepala sekolah, guru dan pengawas sekolah.

#### **D. PEMBAHASAN**

Dalam konteks lembaga pendidikan, secara singkat dapat disimpulkan bahwa berupaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas., juga dapat diidentifikasi sebagai berikut: Peningkatan kompetensi dalam mengatasi masalah pembelajaran.

Peningkatan sikap profesional guru. Peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa. Peningkatan kualitas proses pembelajaran di kelas serta peningkatan prpfesionalisme pendampingan pengawas (dobel profesionalisme). Dan berdampak juga pada Peningkatan kualitas penggunaan media, alat bantu dan sumber belajar. Peningkatan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan. Pengembangan pribadi siswa.

Agar tujuan dan manfaat di atas benar-benar dapat dicapai, perlu dibekali dengan kemampuan-kemampuan yang mennjadi prasyarat pelaksanaannya. Berikut adalah identifikasi dari kemampuan- kemampuan sebagaimana dimaksud: 1)

Mengetahui masalah-masalah di kelas. 2) Menguasai model-model pembelajaran yang inovatif. 3) Mengembangkan alat peraga pembelajaran 4) Menyusun laporan. Sebagai kegiatan yang bersifat reflektif, memuat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan perenungan atau refleksi.

Pembinaan tentang teknis ber-Lesson Study dilaksanakan dalam bentuk kegiatan workshop yang dilaksanakan selama dua hari, 18-19 Agustus 2019 bertempat di MA PESTER Al Fauzan Lumajang. Adapun materi yang dikaji adalah kompetensi guru, Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris, Apa dan Bagaimana Lesson Study. Sebelum kegiatan workshop berakhir dilakukan koordinasi persiapan lesson study. Tujuan dari kegiatan ini adalah menyiapkan pembelajaran model yang diharapkan bisa menambah referensi tentang pembelajaran efektif. Mengawali kegiatan plan juga dilakukan identifikasi kompetensi dasar Untuk kepentingan pembelajaran model peserta dibagi dalam dua kelompok, yaitu kelompok praktik di MA Putri Masyitoh Lumajang dan MA PESTER Al Fauzan Lumajang dengan komposisi sebagai berikut: Dipilihnya Bapak Fatchur Roichan, S.Pd. dari MA Nurul Masyitoh Lumajang dan Ibu Siti Umi Hanni, S.Pd. dari MA PESTER Al Fauzan Lumajang sebagai guru model dalam pembelajaran model atau lesson study didasar alasan bahwa keduanya sudah mempunyai pengalaman pelatihan tentang pembelajaran bermakna dan berbasis teks. Hasil kerja pada kegiatan Plan ini diperiksa berdasarkan rubrik perencanaan pembelajaran Sebagaimana direncanakan dalam Plan, Do dan See dilaksanakan di dua Madrasah, yaitu MA Putri Nurul Masyitoh dan MA PESTER Al Fauzan Lumajang . Do dan See di MA putri Nurul Masyitoh dilaksanakan pada 19 September 2019 sedangkan di MA PESTER Al Fauzan Lumajang pada 20 September 2019 Berikut adalah penjelasan tentang pelaksanaan Do dan See pada masing-masing Madrasah. Pelaksanaan di MA putri Nurul Masyitoh berfokus pada Materi : recount text writing, Media : foto, magic box. Produk : graphic organizer (story map), recount text. Garis besar kegiatan inti secara berurutan: 1) Guru menunjukkan foto-foto kegiatan study tour yang telah dilakukan siswa pada liburan semester sebelumnya dan melakukan elisitasi kata-kata yang digunakan untuk mendeskripsikan foto- foto tersebut. 2) Guru mengulas konstruksi kalimat past tense. Dengan menggunakan magic box masing-masing siswa dalam kelompok empat membuat kalimat past tense berdasarkan kata kerja



pada salah satu sisi box setelah merubah kata kerja tersebut dalam bentuk past tense. 3) Secara berkelompok siswa membuat garis besar kegiatan selama mengikuti study tour dalam bentuk story map. 4) Masing-masing kelompok mengembangkan story map dalam bentuk recount text. 5) Masing-masing kelompok mengomunikasikan pekerjaan mereka dan mengkritisi pekerjaan kelompok lain dalam kegiatan gallery walk. Dan 6) Guru menyampaikan masukan dan penguatan, serta melaksanakan refleksi bersama terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Meskipun seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan sudah dapat dilaksanakan, namun pelaksanaan pembelajaran di atas masih terkendala dengan keterbatasan waktu. Siswa tampak terburu-buru dalam melalui satu kegiatan ke kegiatan berikutnya, utamanya mulai dari membuat story map, menulis teks recount, sampai pada pelaksanaan gallery walk. Hal ini tentunya mengurangi intensifitas dan kualitas pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut. Dari kegiatan refleksi ditemukan hal-hal berikut: Kelebihan pembelajaran diantaranya; Media bervariasi, Aktifitas pembelajaran bervariasi, Produk pembelajaran bervariasi, Pembelajaran kontekstual, Learner-centred learning. Kekurangan pembelajaran antara lain; Aktifitas di kelas terlalu banyak. Siswa belum terbiasa bekerja dalam tempo cepat. Siswa yang membawa kamus hanya sekitar 20%, sementara kosa kata mereka untuk menulis teks sebagaimana ditugaskan guru masih terbatas. Beberapa siswa masih perlu pendampingan intensif, guru belum mampu mendampingi semua siswa dengan kebutuhan tersebut. Untuk menyikapinya Langkah-langkah perbaikan yang diupayakan antara lain ; 1) Pemaparan kegiatan study tour yang dilakukan oleh guru pada awal kegiatan inti dijadikan tugas rumah dengan meminta siswa membuat daftar 10 kegiatan study tour dan membuat 10 kalimat yang berhubungan dengan study tour dalam konstruksi past tense. Dengan demikian pembelajaran dilaksanakan secara task-based. Di samping menghemat waktu, cara ini juga membuat siswa lebih siap untuk mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran, seperti bermain dengan magic box, membuat story map, dan menulis teks recount. 2) Pengelompokan siswa secara heterogen dengan anggota-anggota kelompok yang bervariasi secara kualitas akademik. Dengan cara ini peer lesson melalui kerja kelompok akan berjalan sesuai harapan dan membantu keterbatasan guru dalam mendampingi siswa-siswa yang masih perlu pendampingan. Dan 3) Perlu kontrol

kedisiplinan siswa untuk membawa kamus setiap pembelajaran Bahasa Inggris. Kebiasaan ini juga memotivasi mereka untuk memperluas kosa kata mereka dengan selalu mencari arti dari kata-kata sulit yang mereka temui. Kemudian Pelaksanaan di MA PESTER Al Fauzan Lumajang yang fokus pada Materi: narrative text writing, Media : film, Produk : graphic organizer (story map), picture description. Garis besar kegiatannya secara berurutan; 1) Guru mengelitisasi beberapa kata yang mungkin digunakan dalam text tentang the lion and the mouse setelah menyampaikan garis besar isi cerita. 2) Secara berkelompok siswa melanjutkan identifikasi dengan membuat daftar kata-kata yang dimaksud dan menempel daftar tersebut di papan tulis. 3) Guru dan siswa membahas mengidentifikasi kata-kata yang sesuai, kelompok dengan daftar kata paling banyak ditentukan sebagai pemenang. 4) Guru menambah kata-kata yang belum tercatat dalam daftar identifikasi kata. 5) Guru memutar film, siswa mencatat garis besar isi film. 6) Siswa menyusun garis besar isi cerita dalam story map yang menunjukkan character, setting, orientation, resolution. 7) Siswa mendeskripsikan gambar berseri yang berisi cerita tentang the mouse and the lion. 8) Melalui gallery walk masing-masing kelompok mengomunikasikan pekerjaan mereka dan mengkritisi pekerjaan kelompok lain. Dan 9) Guru menyampaikan masukan dan penguatan, serta melaksanakan refleksi bersama terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilalui. Hasil refleksi pelaksanaan pembelajaran teridentifikasi kekurangan dan kelebihan, serta langkah-langkah perbaikan untuk pembelajaran berikutnya sebagai berikut: pertama. Kelebihan pembelajaran; Aktifitas pembelajaran bervariasi. Produk pembelajaran bervariasi. Pembelajaran kontekstual. Learner- centred learning. Kedua, Kekurangan pembelajaran; Aktifitas membuat story map kurang bisa berfungsi sebagai scaffolding task untuk aktifitas pembelajaran berikutnya. Beberapa siswa masih perlu pendampingan intensif, guru belum mampu mendampingi semua siswa dengan kebutuhan tersebut. Langkah-langkah perbaikan yang diupayakan meliputi; pertama, Membuat story map sangat membantu siswa menulis teks monolog lengkap. Aktifitas mendeskripsikan gambar dengan kalimat-kalimat pendek tidak seberapa perlu didahului dengan aktifitas ini. langkah lebih baik jika aktifitas tersebut diganti dengan arranging jumbled words into sentences. Kedua, Pengelompokan siswa secara heterogen dengan anggota-anggota kelompok yang bervariasi secara kualitas

akademik. Dengan cara ini peer lesson melalui kerja kelompok akan berjalan sesuai harapan dan membantu keterbatasan guru dalam mendampingi siswa-siswa yang masih perlu pendampingan dalam penilaian digunakan rentang 1-5. Masing-masing nilai merepresentasikan keterlibatan siswa sebagai berikut, 1) 1 merepresentasikan 0 – 20 % dari seluruh siswa, 2) 2 merepresentasikan 21 – 40 % dari seluruh siswa, 3) 3 merepresentasikan 41 – 60 % dari seluruh siswa, 4) 4 merepresentasikan 61 – 80 % dari seluruh siswa, 5) 5 merepresentasikan 81 – 100 % dari seluruh siswa

Merujuk pada pedoman observasi di atas didapatkan data bahwa kegiatan siswa pada do baik di MA Putri Nurul Masyitoh Lumajang dan MA PESTER Al Fauzan Lumajang berada pada nilai rata-rata 4. Ini berarti hampir seluruh siswa (61 – 80%) aktif dalam kegiatan pembelajaran. Pada aspek mengomunikasikan hasil kerja (Students communicate their work) mestinya hanya dilakukan oleh beberapa siswa saja yang mewakili kerja kelompok masing-masing. Dalam aspek ini keterlibatan tidak hanya dinilai dari kegiatan mengomunikasikan hasil kerja secara eksplisit dengan menyampaikannya secara lisan atau tertulis, namun keaktifan siswa dalam memperhatikan dan menanggapi penyampaian hasil kerja dari kelompok tertentu juga merupakan indikator keterlibatan siswa dalam mengomunikasikan hasil kerja. Sebagai contoh pada pelaksanaan gallery walk Karena tiap kelompok beranggotakan 4 orang, pada tahap communicating 2 siswa menunggu hasil karya dan siap melayani para pengunjung karya mereka, sedang 2 anggota yang lain mengunjungi pekerjaan kelompok lain. Hasil kunjungan dan tanggapan dari para pengunjung dijadikan bahan refleksi baik secara berkelompok maupun dalam aktifitas seluruh kelas.

Dalam melaksanakan Supervisi pembelajaran Era 4.0 kita lakukan dengan cara File hasil simulasi dimasukkan melalui google form yang telah disiapkan dan laporan Penilaian supervise pengawas juga diupload di google Form. Sedangkan pelaksanaan Plan – Do – See diupload di Youtube. Dengan demikian supervise tersebut akan menjadi motivasi guru untuk berusaha memenuhi kriteria yang tersedia dengan melihat kekurangan dan kelebihan melalui Google Form tersebut.

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru dalam memenuhi standar proses, yang di dalamnya melibatkan perwujudan 4 kompetensi guru sebagai satu kesatuan. Lesson Study merupakan dua kegiatan

yang mampu menunjang peningkatan proses pembelajaran, yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan penilaian dan evaluasi. Melalui kegiatan ini peserta mampu menyusun RPP sesuai dengan ketentuan standar proses, memahami dan mengimplementasi pembelajaran kontekstual, menciptakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran berbasis teks, memilih dan mengembangkan media pembelajaran dengan tepat, mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran, memahami dan mengimplementasi pembelajaran berbasis teks, menyusun instrumen dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, melaksanakan pembelajaran reflektif, meningkatkan kesiapan mengajar, dan merencanakan PTK. Sedangkan pelaksanaan supervise dilakukan melalui google form baik file hasil Plan (perencanaan pembelajaran), pelaksanaan pembelajaran (DO) dan hasil Refleksi. Juga didokumentasikan dalam bentuk video pendek yang diupload di Youtube. Adapun laporan Penilaian hasil supervise (hasil instrument pengamatan) dimasukkan dalam google drive. Dengan pelaksanaan tersebut guru tidak merasa sebagai beban yang berat dan sesuatu yang menakutkan ketika dilaksanakan supervise.

## **E. PENUTUP**

Peningkatan mutu pendidikan salah satunya ditentukan oleh kompetensi guru dalam memenuhi standar proses, yang di dalamnya melibatkan perwujudan 4 kompetensi guru sebagai satu kesatuan. Lesson Study merupakan dua kegiatan yang mampu menunjang peningkatan proses pembelajaran, yang dimulai dari perencanaan dan diakhiri dengan penilaian dan evaluasi. Melalui kegiatan ini peserta mampu menyusun RPP sesuai dengan ketentuan standar proses, memahami dan mengimplementasi pembelajaran kontekstual, menciptakan aktivitas pembelajaran yang bervariasi dalam pembelajaran berbasis teks, memilih dan mengembangkan media pembelajaran dengan tepat, mengembangkan dan menyampaikan materi pembelajaran, memahami dan mengimplementasi pembelajaran berbasis teks, menyusun instrumen dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi, melaksanakan pembelajaran reflektif, meningkatkan kesiapan mengajar, dan merencanakan PTK. Sedangkan pelaksanaan supervisi dilakukan melalui google form baik file hasil simulasi dan laporan Penilaian supervise dan pelaksanaan Plan – Do – See diupload di

Youtube, yang hal ini akan memberikan motivasi dan menghilangkan perasaan sebagai beban yang berat dan sesuatu yang menakutkan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2007. Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fernandez, Clea dan Makoto Yoshida. 2004. Lesson Study: A Japanese Approach to Improving Mathematics Teaching and Learning. Mahwah, New Jersey London: Lawrence Erlbaum Associates.
- DIMAS – Volume 16, Nomor 2, November 2016 385
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Supervisi Akademik*. Jakarta: PSDMPK & PMP.
- Pendampingan Pembelajaran ... Siti Tarwiyah
- Lewis, Catherine C. 2009. A Brief Guide to Lesson Study. Oakland: Education Department, Mills College. Accessed from CA, Clewis@mills.edu [www.lessonresearch.net](http://www.lessonresearch.net).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permenpan RB No. 21 tahun 2010 tentang jabatan Fungsional pengawas Sekolah dan angka kreditnya
- Riel, Margaret. 2012. Understanding Action Research. <http://cadres.pepperdine.edu/ccar/define.html> Understanding Action Research. Accessed on 22/06/2016 08:52.
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Henny Prastyawati, S.Pd. 2019. Pembelajaran Era Industri, 4.0 <https://radarkudus.jawapos.com/read/2019/08/06/149655/pembelajaran-di-era-industri-4>